

Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina di Tarakan

Mustika

Pengawas Satuan Pendidikan Dinas Pendidikan Tarakan

Email: mustika133@yahoo.com

Abstract: This research used descriptive qualitative method, the objective was to know teacher's pedagogic competency at Kindergarten Pembina I, II and III Tarakan including the understanding towards students, planning, learning implementation, learning evaluation and students' development. The result showed that the percentage of the average of pedagogic competency was 81.2%. Pedagogic competency is important to be owned by teachers of kindergarten as a responsible party to embed basic education to children. The researcher was conducted the research in Tarakan, northern Kalimantan, because there was a stigma that education outside java was left behind so that it was necessary to unveil the understanding of pedagogic skill towards students including kindergarten teachers' pedagogic skills in planning, learning implementation, learning evaluation and students' development

Keywords: pedagogic competency, evaluation, students development

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru TK Pembina I, II dan III Tarakan yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Hasil penelitian ini diperoleh prosentase rata-rata kompetensi pedagogik adalah 81,2%. Kompetensi pedagogik penting untuk dimiliki guru Taman Kanak-Kanak sebagai pihak yang bertanggung jawab meletakkan dasar pendidikan kepada anak-anak. Penulis dalam hal ini melakukan penelitian di Tarakan, Kalimantan Utara, karena adanya stigma bahwa pendidikan di luar pulau Jawa tertinggal sehingga perlu mengungkapkan kompetensi pedagogik pemahaman terhadap peserta didik meliputi kompetensi pedagogik perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik pada guru TK.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, evaluasi, pengembangan peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan elemen yang penting bagi guru pendidikan anak usia dini. Sebelum menjelaskan pentingnya kompetensi pedagogik tersebut, peneliti akan menjelaskan tentang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini. Sebelum membahas mengenai pendidikan anak usia dini, peneliti terlebih dahulu mengulas makna pendidikan.

Menurut Sadulloh, (2007) dalam arti luas, pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Juga merupakan suatu proses warisan sosial sebagai bagian dari lingkungan sosial dan menjadi alat yang bermanfaat bagi perkembangan terbaik yang mampu diwujudkan manusia untuk meraih kesejahteraan hidup.

Komponen kompetensi guru meliputi empat hal seperti yang dikemukakan Saragih, kompetensi guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan social.

Axpand menyatakan bahwa guru diharapkan untuk memiliki kompetensi baik secara profesional dan personal. Kompetensi profesional meliputi akademik dan pedagogik. Peneliti disini berfokus pada kompetensi pedagogik yaitu sebagaimana dinyatakan Hendayana *et al* (2007) bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berkenaan dengan bidang pendidikan, tuntutan terhadap kemampuan memberikan layanan yang lebih profesional, khususnya bagi pendidikan anak usia dini semakin memiliki arti penting. Terlebih lagi disadari bahwa perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kreativitas kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosial. Terkait dengan itu pula cepat mengerti, ada yang lambat. Hal ini semua membutuhkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat memahami dan membimbing mereka sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Semiawan, 2002). Perbedaan dalam perkembangan anak ini menjadikan kompetensi bagi seorang guru Pendidikan Anak Usia

Dini menjadi sangat penting dan istimewa, karena akan menentukan bagaimana perkembangan anak ke depannya nanti.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala melalui penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Tarakan. Peneliti memilih lokasi penelitian karena TK Negeri Tarakan adalah salah satu Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak terbesar di Tarakan yang fungsinya adalah meletakkan dasar yang kuat bagi anak yang bersekolah di tempat tersebut. Oleh karena itu penting untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik dari guru yang merupakan pengajar di TK Negeri Tarakan. Subyek dalam penelitian ini adalah semua guru dan kepala Taman Kanak-Kanak Negeri Tarakan. Jumlah guru yang akan diwawancarai adalah lima orang dari tiga TK yaitu TK Negeri Pembina I, II, dan III.

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial. Berdasarkan hasil penelitian dan ditelaah indikator tersebut satu persatu untuk memahami bagaimana kompetensi pedagogik pemahaman terhadap peserta didik guru TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan.

Menangani Permasalahan Anak Didik Di Kelas Terkait dengan Pelajaran

Guru di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan dalam menangani permasalahan anak didik terkait dengan pembelajaran dengan melakukan pendekatan secara perorangan jadi kesulitan anak didik itu dapat ditangani secara cepat. Pendekatan secara perorangan ini dapat dilakukan dengan cara observasi serta penilaian terhadap perilaku peserta didik serta juga perkembangannya dalam pelajaran. Dalam hal ini guru harus proaktif dalam melakukan pencatatan serta memberikan perhatian terhadap berbagai kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak mengutamakan kenyamanan dan kesenangan bagi anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar yang dirancang oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Majid (2008) anak didik yang memiliki masalah dengan pelajaran perlu mendapatkan bantuan dari guru agar mereka dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar secara baik dan terarah serta dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dalam pengajaran.

Mengidentifikasi Minat dan Kebutuhan Anak

Guru di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan dalam mengidentifikasi minat tiap anak didiknya biasanya melalui kegiatan ekstra-ekstra yang diadakan di sekolah ini serta kegiatan pengembangan aspek kognitif, fisik motorik, sosio emosional, bahasa serta moral agama yang biasanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Montessori (Yus, 2011) menyatakan bahwa dalam tahun-tahun awal kehidupan seorang anak mempunyai masa peka, yang dapat digambarkan sebagai satu situasi atau waktu siap berkembangnya pembawaan atau potensi yang dimiliki anak.

Mengidentifikasi Ciri-Ciri Kepribadian Anak

Guru di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan dalam mengidentifikasi kepribadian anak didik menggunakan beberapa cara yaitu memiliki bekal keilmuan seperti Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, pengalaman yang diperoleh selama mengajar dalam menangani anak yang beranekaragam karakter dan sikapnya, kemudian kedua bekal tersebut digabung menjadi satu teknik yaitu melakukan pendekatan secara intensif pada anak-anak dengan saling berkomunikasi dan bercerita.

Berdasarkan kegiatan bercakap-cakap dan observasi yang dilakukan sehari-hari tersebut maka akan terlihat anak yang mudah untuk bercerita, anak yang mudah marah, anak yang pendiam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gunarsa (1997) bahwa observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlihat pada jangka waktu tertentu atau pada suatu tahap perkembangan tertentu. Melalui kegiatan observasi guru dapat mengetahui situasi dan kondisi anak didik.

Usaha untuk mengidentifikasi kepribadian anak didik guru di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan juga melakukan komunikasi terhadap orang tua agar apa yang ditemukan dalam observasi tersebut dapat diketahui oleh orang tua. Tujuannya agar orang tua tidak salah dalam memberikan perlakuan pada anaknya.

Mengidentifikasi Gaya Belajar Anak

Memahami gaya belajar setiap siswa merupakan cara terbaik untuk memaksimalkan proses belajar dikelas. Setelah siswa mengetahui gaya belajar dan metode terbaik, untuk membatu dalam belajarnya, dapat dilihat kemampuan siswa dalam memahami sesuatu akan perkembangan dengan pesat dikelas, bahkan di mata pelajaran yang sebelumnya di anggap susah dan rumit.

Sebelum mempelajari manfaat dari mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, sebelumnya siswa perlu meluangkan waktunya beberapa saat untuk mempelajari berbagai jenis gaya belajar dan bagaimana cara terbaik untuk mengidentifikasi kategori gaya belajar yang dimiliki.

Gaya belajar adalah variasi cara yang dimiliki seseorang untuk mengakumulasi serta mengasimilasi informasi. Gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotorik sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar (Gobai, 2005). Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Gunawan, 2006). Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya.

Mengenali dan Memanfaatkan Lingkungan untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak

Sebagai makhluk hidup, anak selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air, dan tanah. Manusia merupakan salah satu anggota di dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut. Penggunaan cara atau metode yang bervariasi ini merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan untuk anak usia dini.

Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh guru di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan melibatkan pihak lingkungan di luar sekolah seperti kantor pos, supermarket, kunjungan ke situs purbakala seperti museum dan lain-lain.

Memahami Kegiatan Belajar yang Dilakukan Di Taman Kanak-Kanak

Kegiatan belajar yang diterapkan di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan ini tidak bersifat memaksa jadi anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang disukai dan sifatnya juga seperti permainan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Patmonodewo (2000) bermain merupakan salah satu cara guru untuk mendorong anak didik untuk mengembangkan minat yang dimiliki.

Guru di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan ini berusaha secara maksimal untuk membuat kegiatan belajar dengan tingkat perhatian dan kerumitan yang berbeda-beda. Seperti merencanakan kegiatan mewarnai, menarik garis dan menggunting, dari kegiatan-kegiatan tersebut yang memiliki tingkat kerumitan dan perhatian yang besar adalah menggunting jadi guru memfokuskan perhatian pada kegiatan menggunting dan berusaha selalu mengawasi kegiatan yang lainnya agar berjalan dengan lancar.

Menciptakan Strategi Yang Tepat dalam Merancang Kegiatan Belajar yang Menyenangkan

Upaya yang dilakukan guru di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan dalam menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak yaitu menggunakan media yang menarik dan sesuatu hal yang baru bagi anak, misalnya ketika belajar mencampur warna meski anak sudah biasa dengan kegiatan mencampur warna maka guru mempersiapkan kegiatan mencampur warna dengan media yang baru misalnya menggunakan air dengan sumbu di dalam botol sambil bermain-main jual-beli antara anak dengan guru. Hal itu menjadi lebih menarik perhatian anak untuk belajar.

Upaya lainnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda disesuaikan dengan tema misalnya bercerita dan demonstrasi. Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Menyenangkan dalam arti membuat anak selalu senang dalam mengikuti setiap kegiatan yang dirancang oleh guru, anak tidak merasa bosan sehingga untuk hari berikutnya anak bersemangat kembali dalam mengikuti pembelajaran.

Tujuan pembelajaran harus dipahami oleh setiap peserta didik sejak awal proses pembelajaran. Dengan demikian, para peserta didik mendapat gambaran kompetensi apa yang harus diperoleh pada setiap segmen proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan lebih efektif. Apersepsi yang berfungsi menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan secara umum masih banyak guru yang mengabaikannya. Pada saat menutup proses pembelajaran, secara umum masih banyak guru yang tidak memberi kesimpulan dan tindak lanjut.

Memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan potensi di bidang akademik

Guru di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan bersepakat mengadakan bimbingan belajar terhadap anak TK B dalam rangka persiapan untuk masuk ke Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan oleh permintaan dari sebagian besar pihak SD yang mengharapkan apabila anak lulus dari Taman Kanak-kanak itu bisa membaca, menulis dan berhitung, sebagian SD juga memberlakukan tes seperti membaca dan menulis ketika awal masuk.

Hal ini sesuai dengan perkembangan intelektual anak yang diungkapkan oleh Piaget (Aunurrahman, 2009) bahwa ketika anak berusia 2-7 tahun pada tahap pra operasional maka anak mengandalkan diri pada persepsi tentang realitas. Artinya pada usia itu seorang anak menggunakan simbol, bahasa, konsep sederhana, membuat gambar dan menggolong-golongkan.

Meninjau kondisi yang demikian guru-guru di Taman Kanak-kanak berusaha semaksimal mungkin untuk membuat anak didiknya memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung minimal secara sederhana, sehingga tidak memberatkan anak didik itu sendiri apabila masuk ke SD. Hal ini sesuai dengan kondisi perkembangan anak yang dinyatakan oleh Hurlock (1980) bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, misalnya keterampilan dalam menulis, menggambar dan keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan tangan dan keterampilan kaki.

Memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan potensi di bidang nonakademik

Pendekatan non akademik berangkat dari pandangan bahwa anak pada dasarnya merupakan pembelajar aktif. Anak mampu membangun pengetahuan dan pemahamannya tentang lingkungan melalui pengalaman-pengalaman interaksional. Pengetahuan dan pemahaman itu bukan merupakan sesuatu yang diberikan oleh orang lain kepada anak, melainkan merupakan sesuatu yang di konstruksi oleh anak. Jadi, berbeda dengan para penganut pendekatan akademik, para pendukung pendekatan non akademik tidak meyakini adanya suatu batang tubuh pengetahuan yang sudah permanen yang harus dikuasai oleh anak. Pengetahuan itu justru merupakan sesuatu yang dibangun dan diciptakan oleh anak. Dalam kategori yang luas, menurut Greenberg (1990), dewasa ini pendekatan non akademik dikenal sebagai pendidikan yang berorientasi perkembangan.

Kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan memang memiliki banyak jenisnya karena bertujuan untuk membantu guru dalam mengetahui bakat dan minat dari anak didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kaluge (2003) bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu dapat menambah keterampilan, menyalurkan bakat dan minat tiap anak didik. Setiap anak didik memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, sehingga setiap anak mendapatkan perlakuan yang berbeda bergantung dari minat yang dimiliki terhadap kegiatan ekstra yang disenangi. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar yang diungkapkan oleh Davies (Aunurrahman, 2009) bahwa setiap anak didik memiliki tempo sendiri dan setiap kelompok umur memiliki variasi kecepatan belajar. Berdasarkan hal tersebut seorang guru juga harus lebih memahami kondisi dari anak didiknya sehingga dapat memperlakukan sesuai dengan tempo belajar yang dimiliki sehingga anak didik dapat lebih cepat memahami minat yang dimilikinya.

Simpulan

Kompetensi pedagogik guru terhadap pemahaman anak didik di TK Negeri Pembina I, II, dan III Tarakan berdasarkan hasil konversi kedalam skala nilai sesuai dengan kriteria skala likert penilaian dengan nilai data input adalah 83 % (baik). Penilaian bagi anak didik di setiap kegiatan baik itu pembelajaran maupun ketika bermain di dalam kelas maupun di luar kelas serta melakukan komunikasi dengan orang tua secara intensif sehingga terbentuk suatu pemahaman bersama mengenai kondisi pada masing-masing anak didik. Kompetensi Pedagogik guru tampak dalam menyusun pendekatan atau upaya memecahkan permasalahan peserta didik dengan cara yang fleksibel menyesuaikan dengan kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Kompetensi pedagogik merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan merancang serta melaksanakan evaluasi pembelajaran TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan, berdasarkan hasil konversi kedalam skala nilai sesuai dengan kriteria skala likert penilaian dengan nilai data input 81 % (baik). Aktivitas

nyata terkait dengan kompetensi ini adalah dengan menyesuaikan tema, membuat variasi metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran selalu dengan benda-benda yang bersifat nyata. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan adalah melaksanakan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat sebelumnya, dengan memberikan tugas sesuai dengan tingkat kesulitan dan tingkat perhatian yang berbeda-beda pada masing-masing kegiatan belajar. Susunan kegiatan belajar yang terdapat di TK ini adalah kegiatan pembukaan (berdoa dan mengucapkan salam dan sebagainya \pm 30 menit) dan kegiatan inti (guru mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial dan emosional anak \pm 60 menit), kegiatan istirahat/ makan (pada saat itu guru mengenalkan kesehatan, makan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum makan \pm 30 menit) dan kegiatan penutup (Kegiatan penenangan \pm 30 menit).

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan tidak secara langsung berdasar pada hasil namun proses serta kemampuan anak didik juga menjadi perhatian penuh oleh guru ketika melakukan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik pengembangan anak didik di TK Negeri Pembina I, II, dan III di Tarakan, berdasarkan hasil konversi kedalam skala nilai sesuai dengan kriteria skala likert penilaian dengan nilai data input 83% (baik). Aktivitas yang menunjukkan kompetensi ini antara lain dari segi akademik melalui pemberian bimbingan belajar untuk memberikan bekal pada anak didik yang akan masuk ke Sekolah Dasar, sedangkan dari segi nonakademik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beraneka ragam dengan tujuan untuk menggali bakat dan minat tiap anak didik. Guru juga mengupayakan perkembangan mental anak didik dengan cara mengajarkan dasar-dasar tentang etika hal yang benar dan salah serta dasar cara sosialisasi yang bermanfaat bagi peserta didik untuk menjalin hubungan.

Rujukan

- Aunurrahman.(2009). *BelajardanPembelajaran*.Bandung :Alfabeta
- Beaty, Janice J. (1994).*Skill for Preschool Teacher*, New Jersey: Merril, an Imprint of Prentice Hall
- Depdiknas .(2004). *StandarKompetensi Guru SekolahDasar*. Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. (2002). *Pedoman Supervisi TK*. Jakarta :Depdikbud
- Farisi, M. I (2011). Fakta-FaktaPenelitianTentang Profesi GurudanPengembanganProfesi Guru.*Interaksi: JurnalKependidikan. Tahun 6 Nomor 5 Juni 2011*
- Gobai, Y. (2005). *PengaruhPenggunaanBahan Ajar dan Gaya BelajarterhadapHasilBelajar*.<http://researchengines.com/art05-94.html>
- Gunawan, Adi W. (2006). *Genius Learning Strategi*. Jakarta: PustakaUtama.
- Hasbullah.(2009). *Dasar-DasarIlmuPendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Hendayana, dkk.(2006).*Lesson Study.SuatuStrategiuntukMeningkatkanKeprofesionalanPendidik* .Bandung: UPI Press
- Husaini,U. (2004). *ManajemenPendidikan*.Yogyakarta :PascaSarjana UNY.
- Majid, Abdul. (2008). *PerencanaanPembelajaran*.Bandung : RemajaRosdaKarya
- Mariyana, Rita (2011). *KompetensiProfesional Guru TK*. Makalah.
- Marsh, Colin. (2004). *Becoming a teacher. Knowledge, skills and issues*Frenchs Forest: Pearson Education Australia.
- Masitoh. (2003). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moleong, L, J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2002). *KurikulumBerbasisKompetensi. Konsep,Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurihsan, A. J. dan Agustin, M. (2011). *DinamikaPerkembanganAnakdanRemaja*. Bandung: RefikaAditama.
- Palan, R. (2008). *Competency Management*.Cetakankedua. PPM, Jakarta Pusat
- Patmonodewo, Soemiarti, (2008). *Buku Ajar PendidikanPraSekolah*, Jakarta:Depdikbud - DirjenDikti.
- Sa'ud, UdinSyaefudin (2009). *PengembanganProfesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sadulloh, dkk.(2007). *PengantarFilsafatPendidikan*. Bandung: CiptaUtama.
- Sagala, Syaiful (2009). *ManajemenStrategikdalamPeningkatanMutuPendidikan*.Bandung: Alfabeta
- Semiawan (2002), *PendidikanKeluargadalam Era Global*.Jakarta: Prenhalindo.

- Sudiyono. (2005) *Pengelolaan Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Sleman Yogyakarta*, Jurnal, Yogyakarta: FIP UNY.
- Suparlan, (2006). *Guru sebagai profesi*. Yogyakarta: Hikayat
- Yulianti, Fitri. (2012). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu). *Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2*